



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah di tulis atau di tebitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di tujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan menjadi pertanggung jawaban saya sepenuhnya.

Bandar Lampung, 11 September 2019



Intan Eki Rahma Dini
NPM. 1512120179

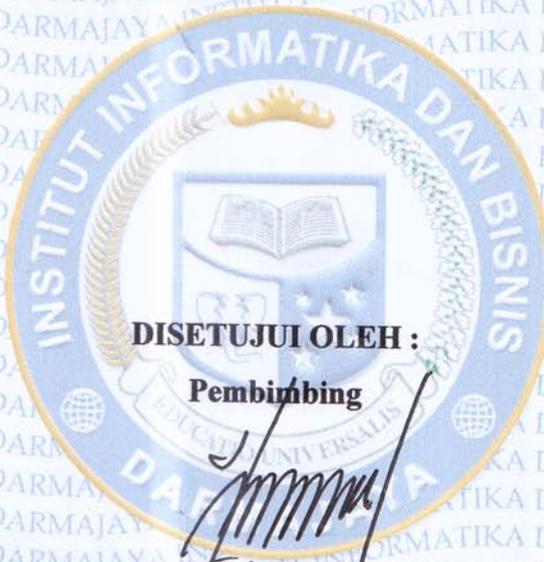
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi,
Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Nama Mahasiswa : **Intan Eki Rahma Dini**

NPM : **1512120179**

Program Studi : **S1 Akuntansi**



DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Agus Panjaitan, SE., M.M
NIK. 40010114

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

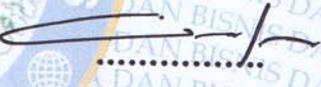
Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI** untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Intan Eki Rahma Dini**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120179**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Anik Irawati, SE., M.Sc	- Ketua Sidang	
2. Taufik, SE., M.S.Ak	- Anggota	

Dekan Fakultas EkonomidanBisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 September 2019

**THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL, COMPENSATION
SUITABILITY, COMPLIANCE WITH ACCOUNTING RULES ON
TENDENCY OF ACCOUNTING FRAUD
(Study at the Bandar Lampung City Government)**

By:

Intan Eki Rahma Dini

ABSTRACT

The objective of the study was to prove the effect of the internal control, the compensation suitability and the compliance with accounting rules for the tendency of accounting fraud (a study of the Bandar Lampung City Government). The variables in this study included the dependent variable, the tendency of accounting fraud, and the independent variables, namely internal control, the compensation suitability, and the compliance to accounting rules. This study used the sample of Bandar Lampung OPD as many as 7 OPD. The total sample in this study was 35 respondents determined by using the *purposive sampling* technique. The method of data analysis used the multiple linear regression analysis with SPSS version 20. The results of this study indicated that the variables of internal control, compensation suitability, and the compliance with accounting rules affected the tendency of accounting fraud.

Keywords : Internal Control, Compensation Suitability, Compensation Compliance and Tendency of Accounting Fraud



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL BELAKANG	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek	7
1.3.2 Ruang Lingkup Objek.....	7
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat	7
1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
Bab I Pendahuluan	8
Bab II Landasan Teori.....	8
Bab III Metode Penelitian	9
Bab IV Hasil Dan Pembahasan.....	9

Bab V Simpulan Dan Saran	9
--------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 <i>fraud Triangle Theory</i>	11
2.2 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	13
2.2.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	13
2.2.2 Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi	15
2.2.3 Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi	15
2.2.4 Jenis-jenis kecurangan akuntansi	16
2.2.5 Indikator-indikator kecurangan akuntansi	16
2.3 Pengendalian Internal	18
2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal	18
2.3.2 Pentingnya Pengendalian Internal	19
2.3.3 Sisi Yang Berbeda Dari Pengendalian Internal	20
2.3.4 Tujuan Pengendalian Internal	20
2.3.5 Keterbatasan Pengendalian Internal	21
2.3.4 Komponen-komponen Pengendalian Internal	21
2.4 Kesesuaian Kompensasi	23
2.4.1 Pengertian Kesesuaian Kompensasi	23
2.4.1 Tujuan-tujuan Kompensasi	26
2.5. Ketaatan Aturan Akuntansi	28
2.5.1 Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi	28
2.5.2 Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi	28
2.5.3 Indikator-indikator Ketaatan Aturan Akuntansi	29
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.7 Kerangka Pemikiran	33
2.8 Bangunan Hipotesis	34
2.8.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	34
2.8.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	34

2.8.3 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	35
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	37
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	39
3.4.1 Variabel Penelitian.....	39
3.4.1.1 Variabel Dependen.....	39
3.4.1.2 Variabel Independen	39
3.4.2 Definisi Operasional variabel	41
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	43
3.5.2.1 Uji validitas	43
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	43
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	44
3.5.3.3 Uji Autokorelasi.....	44
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.7. Pengujian Hipotesis.....	46
3.7.1 Uji t	46
3.7.2 Uji F.....	46
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data.....	45
4.1.1 Data Dan Sampel	45
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	46
4.2 Hasil Analisis Data	48
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	48
4.2.1 Uji Kualitas Data.....	49
4.2.1 Hasil Uji Validitas	49
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	53
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	54
4.2.3.3 Uji Autokorelasi.....	56
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.3 Pengujian Hipotesis.....	57
4.3.1 Uji F.....	58
4.3.2 Uji T.....	59
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.4 Pembahasan.....	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 PenelitianTerdahulu	4
3.1 DaftarOpd Kota Bandar Lampung	6
3.2 OperasionalVariabel.....	18
4.1 Data SampelPenelitian	45
4.2Karakteristik Dan Kuisisioner	46
4.3KarakteristikRespondenBerdasarkanJenisKelamin	46
4.4KarakteristikRespondenBerdasarkanUsia.....	47
4.5 KarakteristikRespondenBerdasarkanPendidikan	47
4.6 KarakteristikRespondenBerdasarkanJabatan	47
4.7 Descriptive Statistics	34
4.8HasilUjiValiditasVariabelPengendalian Internal (X1)	50
4.9HasilUjiValiditasVariabelKesesuaianKompensasi (X2)	50
4.10Hasil Uji Validitas Variabel KetaatanAturanAkuntansi(X3).....	51
4.11 Hasil Uji Validitas Variabel KecenderunganKecuranganAkuntansi(Y)....	52
4.12HasilUjiReliabilitas	52
4.13HasilUjiNormalitas	54
4.14HasilUjiMultikolinearitas.....	55
4.15HasilUjiAuto Korelasi.....	56
4.16HasilUjiKoefisienRegresi	57
4.17HasilUji F	59
4.18 HasilUji T.....	60

4.19 Koefisien Determinan (R^2)	61
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	20
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabulasi Variabel
- Lampiran 3 Karakteristik Responden
- Lampiran 4 Hasil Jawaban Kuesioner
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Kualitas Data
- Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9 Hasil Uji t dan Uji F
- Lampiran 10 Daftar r Tabel
- Lampiran 11 Daftar t Tabel
- Lampiran 12 Daftar F tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan (*fraud*) di dunia marak terjadi akhir-akhir ini, dimana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di dalam maupun di luar negeri. Pada sektor publik kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN).

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. *Statement of auditing standart* dalam norbarani (2012) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam lingkup entitas pemerintah laporan keuangan merupakan alat komunikasi dengan masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui kinerja pemerintah melalui laporan keuangan dengan membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Masyarakat atau pihak yang berkepentingan lainnya juga dapat menilai tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya. Selain sebagai alat komunikasi kepada publik. Pertanggung jawaban kepada publik harus dilakukan secara transparan. Jika dalam laporan keuangan mengandung *fraud*, maka pemerintah dinilai tidak memenuhi fungsi utamanya berkaitan dengan kepentingan publik.

Pada sektor publik, laporan keuangan merupakan alat komunikasi dengan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan secara transparan kepada publik mengenai kinerja dari entitas public. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun oleh pegawai yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi keuangan daerah dan sistem akuntansi serta berperilaku jujur agar terhindar dari salah pencatatan atau kecurangan akuntansi.

Dengan adanya perubahan yang semakin cepat dalam dunia usaha, yang mengharuskan manajemen mengembangkan dan merancang strategi pengembangan bisnisnya, maka perubahan kearah globalisasi ini jelasakan membawa pengaruh terhadap peran dan tanggung jawab auditor internal selaku internal consultant manajemen perusahaan. Perubahan yang baru dalam perekonomian global telah mendorong adanya pengakuan akan peran auditor internal dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Auditor internal harus dapat memanfaatkan peluang ini dengan secara proaktif menyesuaikan perannya. Adaptasi dan evolusi oleh profesi audit internal harus lah terjadi. Peran dan keahlian yang harus dimiliki oleh auditor internal telah menjadi subjek diskusi global akhir-akhir ini.

Sebagai instansi yang mengelola dana masyarakat, maka sudah sepantasnya jika pemerintah harus mampu memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat melalui laporan keuangannya. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan utamanya serta dapat tercapainya efektifitas dan efisiensi didalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut. Namun dalam mewujudkannya selalu ada saja kendala yang muncul baik dari luar maupun dari dalam organisasi tersebut, untuk mengatasi kendala tersebut maka manajemen memerlukan suatu pengendalian yang dapat mengawasi jalannya dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Suatu organisasi/instansi harus mempunyai pandangan dan sikap profesional untuk memajukan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Pandangan dan sikap tersebut diatas dinyatakan didalam kegiatan manajemen

untuk selalu melihat, meneliti, menganalisa dan mengambil keputusan atas laporan-laporan yang telah sampai ke atas meja mereka digunakan sebagai dasar keputusannya baik untuk mengendalikan atau mengarahkan, biasanya berbentuk ringkasan kejadian yang paling terakhir terjadi dan kondisi organisasinya, Unit/satuan pengukurannya tidak hanya menggunakan rupiah saja tetapi juga satuan jam kerja, satuan berat, penggunaan karyawan atau ukuran yang lain yang diperlukan.

Pada umumnya kecenderungan kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Tindakan yang lazim dilakukan dalam korupsi adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan mark-up yang merugikan keuangan Negara Menurut Wilopo (2006). Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang bersangkutan (Fitri, 2016).

Selama tahun 2015 ini pihak kejaksaan tinggi (Kejati) Lampung beserta jajaran ditingkat kejaksaan negeri (Kejari) menyelidiki 41 kasus korupsi dan telah mampu menyelamatkan uang negara sebesar Rp 5.432.227.717 dengan rincian sebagai berikut: Kejati Lampung Rp 1.987.791.136, Kejari Bandar Lampung Rp 708.386.557, Kejari Kalianda Rp 666.870.776, Kejari Metro Rp 180.000.000, Kejari Kotabumi Rp 626.906.539, Kejari Liwa Rp 50.000.000, Kejari Menggala Rp 119.434.910, Kejari Sukadana Rp 150.000.000, Kejari Gunung Sugih Rp 710.962.529, Kejari Blambangan Umpu Rp 275.256.470, Cabjari Pringsewu Rp 30.000.000, dan Cabjari Talang Padang Rp 106.618.800 (Lampung Online, 2015).

Pemerintah Kota Bandar Lampung memiliki kasus kecurangan yang cukup banyak serta melibatkan pejabat daerah yang masih aktif. Contoh kasus yang terjadi pada Pemkot Bandar Lampung adalah kasus kecurangan yang dilakukan oleh sekretariat DPRD Kota Bandar Lampung. Diduga oknum pejabat di sekretariat DPRD Bandar Lampung telah memperbanyak/memperbesar mata anggaran 2017. Baik itu untuk belanja, pengadaan maupun pemeliharaan rutin/barang/jasa guna kebutuhan biaya para wakil rakyat dalam 1 tahun

menghabiskan anggaran hingga mencapai Rp 31.835.000.000 (*tipikornewsonline.com*).

Dilihat dari kasus tersebut, korupsi merupakan salah satu bentuk dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Korupsi tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri dan masyarakat (2015). Diharapkan untuk kedepannya seluruh OPD di pemerintah daerah yang bersih dengan prinsip transparansi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan tidak hanya mementingkan kebutuhan dirinya sendiri (Ahriati (2015)).

Kecenderungan didefinisikan sebagai “kecondongan, kesudian, keinginan” yang menyimpulkan bahwa adanya keinginan untuk melakukan kecurangan karena adanya peluang (kesempatan) untuk melakukan kecurangan. Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya secara langsung merugikan pihak lain . Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan (peluang) dan rasionalisasi.

Ada tiga bentuk kecurangan, antara lain: Pertama, penyalahgunaan atas asset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Kedua, pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu. Ketiga, korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya adalah pengendalian internal. Hal ini juga ditegaskan oleh Thoyibatun (2014) mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva

pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Oleh sebab itu, jika pengendalian internal yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan efektif maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Di dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta tindak kecurangan masih banyak terjadi. Antaralain dikarenakan pengendalian internal yang rendah Prekanida (2015). Faktanya masalah korupsi tidak hanya terkait kerugian negara dan badan-badam usaha yang kekayaan milik negara, atau ada penyertaan keuangan negara di dalamnya.

Pengendalian internal merupakan sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap berlaku hukum dan peraturan dan pengamatan aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau pelepasan. Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Kelima elemen tersebut membantu suatu instansi untuk mencapai tujuannya Arens (2015).

Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan besar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi di buat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan Rahmawati (2012).

Dilihat dari beberapa kasus yang terjadi, terdapat dua kecurangan, yaitu eksternal dan Internal, kecurangan Eksternal adalah Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan

pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016). Tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan Wahyuni (2016) adalah pada perusahaan BUMN sedangkan pada penelitian ini pada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung)”*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang ada dalam latar belakang dapat di simpulkan sebuah masalah yaitu diantaranya :

1. Apakah pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
2. Apakah kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung). Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah variabel independen (X) dan Dependen (Y) variabel independen yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah pegawai pada OPD di Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan menggunakan data kuantitatif yang berupa nilai dari skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh pengendalian internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Mengetahui Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Mengetahui Pengaruh ketaatan aturan akuntansi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap tulisan ini berguna dalam memecahkan masalah manfaat atau kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian.

2. Bagi Pihak Pemerintah Kota Bandar Lampung

Diharapkan untuk mencegah tindak kecurangan di sektor publik dan mengatasi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan akuntansi oleh aparat pemerintah.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan atau sumber bacaan bagi rekan-rekan yang membutuhkan dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan atau digunakan untuk penelitian dimasa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

Member gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka akan disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok berhubungan dengan skripsi, meliputi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, variabel yang terdapat dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi, dan sampel variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data, pengujian regresi berganda, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 *Fraud Triangle Theory*

Menurut teori *Fraud Triangle Cressey* (1953), kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh 3 faktor, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) rasionalisasi (*rationalization*). elemen penting ada secara bersama-sama yakni motif/tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Setiap 3 elemen ini penting dan saling berhubungan dalam diri seseorang dalam melaksanakan suatu *fraud*. Setiap eksekutif korporasi perlu memahami *fraud triangle* dan mengapa karyawan melakukan bermacam-macam fraud

Motif atau tekanan adalah alasan seseorang melakukan *fraud*. Motif atau tekanan adalah elemen yang menyebabkan seseorang bertindak atau bereaksi dan sering menyatakan secara tidak langsung suatu emosi atau nafsu. Motif merupakan kekuatan penggerak di belakang seseorang yang berubah dari taat hukum menjadi melaksanakan kejahatan. Ada banyak motif untuk melaksanakan *fraud*, bagian terbesarnya (kebanyakan) adalah terkait keserakahan, juga termasuk hidup dibawah garis keinginan seseorang, adanya kebutuhan keuangan yang segera, hutang, kecanduan judi dan minum, tekanan keluarga, dan banyak hal lainnya. Keserakahan merupakan kekuatan yang memotivasi semua jenis *fraud*, khususnya *corporate fraud* pada beberapa tahun belakangan ini. Walaupun keserakahan adalah motif yang umum, kadang-kadang rasa balas dendam dan ego juga berperan. Seorang pegawai mungkin merasa marah dan bermusuhan terhadap organisasi/instansi karena beberapa kesalahan yang dibebankan padanya dan ia mungkin mencoba membalasnya dengan melakukan kecurangan. Walaupun argumennya adalah balas dendam, ketika perilaku tersebut mengantongi uang dari perusahaan, hal tersebut juga jatuh kepada keserakahan. Kadang-kadang motifnya adalah nafsu untuk mengalahkan sistem. Orang mungkin berpikir bahwa ia lebih pintar daripada setiap orang lain, dan ia yakin tidak akan ada orang yang dapat

menghentikannya. Tekanan juga sering menjadi motif untuk melaksanakan fraud. Kadang-kadang orang melakukan *fraud* untuk membantu meningkatkan hasil keuangan untuk lini bawah (*bottom-line*). Ketidakstabilan emosi juga menjadi faktor yang memotivasi, tetapi tampaknya jauh lebih kecil daripada motif fraud yang lain.

Kesempatan adalah lingkungan yang mendukung dalam melaksanakan suatu *fraud*. Jumlah kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan *fraud* biasanya ditentukan oleh posisi otoritasnya dalam organisasi/instansi dan aksesnya terhadap asset dan catatan. Pengendalian intern yang jelek berkontribusi atas adanya kesempatan dan *fraud*. Seorang karyawan yang dapat melakukan kedua-duanya membuka suatu akun vendor baru dan dapat juga melakukan pembayaran kepada vendor tersebut, merupakan suatu contoh kelemahan pengendalian intern dan kesempatan yang baik untuk terjadinya *fraud*. Persediaan blanko cek yang tidak disimpan dan dikunci secara layak adalah contoh lain dari kesempatan. Pemisahan fungsi yang tegas akan mengurangi kesempatan untuk terjadinya fraud. Dari 3 elemen *fraud triangle*, kesempatan adalah suatu area dimana pencegahan fraud dapat menjadi berperan. Menghilangkan atau mengurangi kesempatan untuk melaksanakan *fraud* dan penyalahgunaan adalah penting dalam setiap program pencegahan *fraud*.

Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. “Rasionalisasi merupakan sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur” (Tunggal, 2011). Dalam hal ini Integritas manajemen merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajemen dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan, bagi mereka yang umumnya tidak jujur maka akan lebih mudah merasionalisasi kecurangan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, mungkin tidak begitu mudah. Pelaku kecurangan selalu mencari pembenaran

rasional untuk membenarkan perbuatannya,. bagaimana pelaku kecurangan menjustifikasi perilaku yang tidak layak tersebut.

Rasionalisasi adalah sebab yang menjelaskan perilaku seseorang yang berbeda motif antara satu orang dengan orang yang lain. Ketika elemen kebutuhan dan kesempatan datang bersamaan, pelaku *fraud* yakin bahwa apa yang terjadi tidaklah buruk atau salah. Pelaku *fraud* sering berpikir bahwa ia adalah jujur dan ia hanya meminjam dan tidak mencuri dari perusahaan dan tidak berfikir bahwa ia adalah seorang kriminal yang mencurangi perusahaan. Ia mungkin mengatakan, banyak para pelaku korupsi yang telah ditangkap, namun tidak satupun dari mereka yang menyangka akan ditangkap. Mereka semua berpikir bahwa mereka akan lolos dengan kejahatan yang dilakukannya. Mereka merasionalisasi apa yang mereka lakukan dan percaya bahwa mereka tidak akan dihukum. Alasan digunakannya teori teori *fraud Triangle* dalam penelitian ini adalah karena ini merupakan penelitian tentang dorongan dan tekanan apa saja yang memengaruhi kinerja pegawai. Ruang lingkup yang memengaruhi lebih di fokuskan pada keadilan prosedural.

2.2 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2.2.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi jika terdapat perilaku maupun kebijakan dimana menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sesungguhnya dengan cara memanipulasi data keuangan Pamungkas (2016). Kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan Putri(2016). Kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai adanya tindakan, kebijakan, dan tindakan yang salah, penyembunyian dan penyamaran, dalam menyajikan laporan keuangan dan aset organisasi manajemen yang menguntungkan dirinya sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut maka kecenderungan kecurangan akuntansi

sebagai suatu perilaku maupun tindakan pemalsuan, mark up, manipulasi, penyembunyian serta penyamaran sesuatu yang tidak semestinya secara sengaja dimana dalam menyajikan laporan keuangan serta dalam pengelolaan aset pada organisasi yang menguntungkan diri sendiri maupun sekelompok golongan serta merugikan pihak yang lain Pamungkas (2016).Kecurangan sering kali menyangkut :

1. Suatu tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan.
2. Suatu peluang yang disarankan ada untuk melaksanakan kecurangan (Wilopo 2006). IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (2013) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai:
 - a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
 - b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi adalah lebih tertarik ingin melakukan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan karena adanya penghilangan secara jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.2.2 Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi

Terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu:

1. Kecurangan eksternal Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah.
2. Kecurangan internal Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

2.2.3Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Menurut Arens (2015) penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu:

1. Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.
2. Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapat kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

2.2.4 Jenis-jenis Kecurangan Akuntansi

Menurut Arens (2015) Kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang sengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain.

Dua jenis kecurangan akuntansi yang utama adalah:

1. Pelaporan keuangan yang curang Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud mampu menipu para pemakai laporan keuangan tersebut. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji jumlah yang disengaja, bukan pengungkapan. Pengabaian jumlah kurang lazim dilakukan. Kebanyakan kasus pelaporan keuangan yang curang melibatkan upaya melebihsajikan laba baik dengan melebihsajikan aktiva dan laba atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban.
2. Penyalahgunaan aktiva Penyalahgunaan (*misappropriation*) aktiva adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Dalam banyak kasus, tetapi tidak semata, jumlah yang terlibat tidak material terhadap laporan keuangan. Akan tetapi, pencurian aktiva perusahaan seringkali mengkhawatirkan manajemen, tanpa memperhatikan materialitas jumlah yang terkait, karena pencurian bernilai kecil menggunung seiring dengan berjalannya waktu. Istilah penyalahgunaan aktiva biasanya digunakan untuk mengacu pada pencurian pada pencurian yang melibatkan pegawai dan orang lain dalam lain organisasi. Menurut perkiraan *Association of Certified Fraud Examiners*. Karena manajemen memiliki kewenangan dan kendali yang lebih besar atas aktiva organisasi, penyelewengan yang melibatkan manajemen puncak dapat menyangkut jumlah yang signifikan.

2.2.5 Indikator-indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006) menyebutkan beberapa indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu:

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya. Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara

seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode. Hal-hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memperdayai pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan.
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima. Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.
5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara

yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikan pun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

2.3 Pengendalian Intern

2.3.1 Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Yusar dan Fitri (2013) Pengendalian internal adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap berlaku hukum dan peraturan dan pengamatan aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau pelepasan.

Menurut Sari (2015) pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, sedangkan Boynton dan Johnson (2006) mendefinisikan aktivitas pengendalian sebagai kebijakan organisasi dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilakukan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko yang diambil untuk pencapaian tujuan organisasi.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan sistem pengendalian internal mencakup susunan organisasi 11 dan semua metode beserta kebijakan peraturan yang terkoordinasi dalam perusahaan, dengan tujuan untuk melindungi:

1. Harta kekayaan perusahaan
2. Memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi operasi usaha
4. Mendorong ke arah ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi suatu kecurangan akuntansi (fraud) dalam suatu instansi.

2.3.2 Pentingnya Pengendalian Internal

Menurut Yusar dan Fitri (2013) pentingnya pengendalian internal diterapkan bagi setiap organisasi sebagai berikut:

1. Ditetapkan di ISA 400, istilah sistem pengendalian intern berarti semua kebijakan dan prosedur (kontrol internal) yang diadopsi oleh manajemen entitas untuk membantu dalam mencapai tujuan manajemen memastikan, sedapat mungkin, perilaku tertib dan efisien bisnisnya, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, pengamanan aset, pencegahan penipuan dan kesalahan, akurasi dan kelengkapan catatan akuntansi, dan persiapan tepat waktu informasi keuangan yang di dapat diandalkan.
2. Setiap orang dalam organisasi memiliki tanggung jawab untuk pengendalian internal. CEO secara pokok bertanggung jawab dan harus mengasumsikan kepemilikan dari sistem pengendalian internal, memberikan kepemimpinan dan arah untuk manajer senior.
3. Auditor tertarik terutama dalam kontrol yang berhubungan dengan keandalan pelaporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk penemuan manajemen dan penipuan karyawan, dan pada tingkat yang lebih rendah, beberapa jenis tindakan ilegal.

2.3.3 Sisi yang berbeda dari Pengendalian Internal

Menurut Yusar dan Fitri (2013) adalah:

1. Kontrol administratif yang terutama berhubungan dengan promosi efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan. Kontrol administratif terkait dengan audit operasional dan audit kepatuhan.
2. Kontrol Akuntansi prinsipnya berhubungan dengan menjaga aset dan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan dan catatan akuntansi yang mendasarinya dapat diandalkan. Pengendalian akuntansi yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan organisasi umum atau khusus manajemen.

2.3.4 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Arens (2015) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu:

1. Reliabilitas pelaporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggungjawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP). Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.
2. Efisiensi dan efektivitas operasi. Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakai sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan

yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan. Semua perusahaan diharuskan mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

2.3.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Sebagaimana terdapat di dalam definisi, keberadaan pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Menurut Suharso (2016), mengungkapkan keterbatasan pengendalian internal yang mungkin terjadi karena:

1. Penetapan tujuan sebagai prasyarat pengendalian internal tidak tepat.
2. Pengambilan keputusan oleh manusia yang salah satu bias.
3. Kegagalan/kesalahan faktor manusia sebagai pelaksana pengendalian.
4. Kemampuan manajemen mengesampingkan pengendalian.
5. Kemampuan manajemen, personil lain, atau pihak ketiga untuk berkolusi.
6. Peristiwa eksternal di luar kendali organisasi.

2.3.6 Komponen-komponen Pengendalian Internal

Komponen-komponen pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dewan pengawas dan manajemen puncak menciptakan irama pada level tertinggi organisasi mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang diharapkan. Subkomponen lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika yang dianut organisasi; parameter-parameter yang menjadikan dewan pengawas mampu melaksanakan tanggung jawab tata kelola; struktur organisasi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab; proses untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten; serta kejelasan ukuran kinerja, insentif, dan imbalan untuk mendorong

akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian yang dihasilkan akan berdampak luas terhadap sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

2. **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)** Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang (*iterative*) untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait pencapaian tujuan. Suharso (2016) merumuskan definisi risiko sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan. Risiko yang dihadapi organisasi bisa bersifat internal (berasal dari dalam) ataupun eksternal (bersumber dari luar). Risiko yang teridentifikasi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Penilaian risiko menjadi dasar bagaimana risiko organisasi akan dikelola. Salah satu prakondisi bagi penilaian risiko adalah penetapan tujuan yang saling terkait pada berbagai tingkatan organisasi. Manajemen harus menetapkan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan jelas sehingga risiko-risiko terkait bisa diidentifikasi dan dianalisis. Manajemen juga harus mempertimbangkan kesesuaian tujuan dengan organisasi. Penilaian risiko mengharuskan manajemen untuk memperhatikan dampak perubahan lingkungan eksternal serta perubahan model bisnis organisasi itu sendiri yang berpotensi mengakibatkan ketidakefektifan pengendalian internal yang ada.
3. **Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)** Kegiatan pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan organisasi, pada berbagai tahap proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi. Kegiatan pengendalian ada yang bersifat preventif atau detektif dan ada yang bersifat manual atau otomatis. Contoh kegiatan pengendalian adalah otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan reviu kinerja. Dalam memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian, biasanya melekat konsep pemisahan fungsi (*segregation of duties*). Jika pemisahan fungsi tersebut dianggap tidak praktis,

manajemen harus memilih dan mengembangkan alternatif kegiatan pengendalian sebagai kompensasinya.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) Organisasi memerlukan informasi demi terselenggaranya fungsi pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal. Hal tersebut diperlukan agar komponen pengendalian internal yang lain berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Sementara itu, komunikasi merupakan proses berulang (*iterative*) dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan dan menyediakan informasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.
5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*) Komponen ini merupakan satu-satunya komponen yang berubah nama. Sebelumnya komponen ini hanya disebut pemantauan (*monitoring*). Perubahan ini dimaksudkan untuk memperluas persepsi pemantauan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri dan juga sebagai bagian dari masing-masing empat komponen pengendalian internal lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibangun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

2.4 Kesesuaian Kompensasi

2.4.1 Pengertian Kompensasi

Pengertian Kesesuaian Kompensasi Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa

pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai. Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan membantu instansi untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta menjaga pegawai dengan baik, sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai dan adil) pegawai yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan instansi. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang dan tidak adil akan mengurangi kinerja, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatkan derajat ketidakhadiran dan kecurangan .

Kompensasi mempunyai arti yang luas, selai terdiri dari gaji dan upah, dapat pula berbentuk fasilitas perumahan, fasilitas kendaraan, pakaian seragam, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan, tunjangan pangan dan masih banyak lagi yang lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta cenderung diterima oleh karyawan secara tetap.

Asas-asas Kompensasi Menurut Suwatno dan Priansa (2013) perusahaan harus menetapkan program-program kompensasi yang didasarkan atas asas keadilan serta asas kelayakan dan kewajaran, dengan memperhatikan undang-undang perburuhan yang berlaku. Perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara kondisi-kondisi internal dan eksternal, guna menjamin perasaan puas bagi karyawan, agar karyawan tetap termotivasi untuk bekerja dengan baik bagi perusahaan.

Berikut ini akan diuraikan asas-asas yang penting untuk diterapkan dalam pemberian kompensasi.

1. Asas Keadilan Kompensasi mempengaruhi perilaku karyawan dalam organisasi sehingga pemberian kompensasi yang tidak berdasarkan asas keadilan akan mempengaruhi kondisi kerja karyawan. Yang dimaksud dengan asas keadilan adalah adanya konsistensi imbalan bagi para karyawan yang melakukan tugas dengan bobot yang sama. Dengan kata lain, kompensasi karyawan di suatu jenis pekerjaan dengan kompensasi karyawan di jenis pekerjaan yang lainnya, yang mengerjakan pekerjaan dengan bobot yang sama, relatif akan memperoleh

besaran kompensasi yang sama. Kompensasi yang baik harus seminimal mungkin mengurangi keluhan atau ketidakpuasan yang timbul dari karyawan. Jika karyawan mengetahui bahwa kompensasi yang diterimanya tidak sama dengan karyawan yang lain dengan bobot pekerjaan yang sama, maka karyawan akan mengalami kecemburuan, sehingga berpotensi untuk mengganggu iklim kerja dan produktivitas kerja karyawan. Jadi kompensasi dikatakan adil bukan berarti setiap karyawan menerima kompensasi yang sama besarnya. Tetapi berdasarkan asas adil, baik itu dalam penilaian, perlakuan, pemberian hadiah, maupun hukuman bagi setiap karyawan. Sehingga dengan asas keadilan akan tercipta suasana kerja sama yang baik, motivasi kerja, loyalitas dan stabilitas karyawan yang lebih baik.

2. Asas Kelayakan dan Kewajaran. Kompensasi yang diterima karyawan harus dapat memenuhi kebutuhan dirinya beserta keluarganya, pada tingkatan yang layak dan wajar, sehingga besaran kompensasi yang akan diberikan akan mencerminkan status, pengakuan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang akan dinikmati oleh karyawan beserta keluarganya. Tolak ukur layak memang bersifat relatif, tetapi penetapan besaran minimal kompensasi yang akan diberikan oleh perusahaan harus mengacu kepada standar hidup daerah, dengan berpijak pada standar Upah Minimum Regional (UMR), baik di tingkat provinsi, maupun tingkat kota/kabupaten. Sedangkan kompensasi yang wajar berarti besaran kompensasi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti prestasi kerja, pendidikan, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan dan lain-lain. Manajer SDM harus selalu memantau dan menyesuaikan kompensasi yang diterima oleh karyawan dengan perkembangan lingkungan eksternal yang berlaku. Hal ini penting agar semangat kerja karyawan tetap tinggi dan terhindar resiko timbulnya tuntutan dari karyawan, serikat buruh dan pekerja, maupun pemerintah, yang akan mengancam keberlangsungan bisnis yang digeluti perusahaan.

2.4.2 Tujuan-tujuan Kompensasi

Suwatno dan Priansa (2013) Kompensasi harus mempunyai dampak positif, baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan. Di bawah ini akan dijelaskan tujuan-tujuan kompensasi yaitu:

1. Ikatan Kerja Sama Pemberian kompensasi akan menciptakan suatu ikatan kerja sama yang formal antara pengusahadengan karyawan dalam kerangka organisasi, dimana atasan dan karyawan saling membutuhkan. Setiap karyawan pasti membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena itu ia harus mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan keinginan atasan. Sedangkan atasan membutuhkan tenaga dan keahlian karyawan untuk dimanfaatkan bagi perusahaan/entitas, oleh karena itu atasan wajib memberikan kompensasi yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya dengan karyawan. Kepuasan Kerja Karyawan bekerja dengan mengerahkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, waktu, serta tenaga, yang semuanya ditujukan bagi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengusaha harus memberikan kompensasi yang sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut, sehingga akan memberikan kepuasan kerja bagi karyawan.
2. Pengadaan Efektif Pengadaan karyawan akan efektif jika di barengi dengan program kompensasi yang menarik. Dengan program pemberian kompensasi yang menarik, maka calon karyawan yang berkualifikasi baik dengan kemampuan dan keterampilan yang tinggi akan muncul, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan/entitas.
3. Motivasi Kompensasi yang layak akan memberikan rangsangan serta memotivasi karyawan untuk memberikan kinerja terbaik dan menghasilkan produktivitas kerja yang optimal. Untuk meningkatkan motivasi bagi karyawan, perusahaan/entitas biasanya memberikan insentif berupa uang dan hadiah lainnya. Kompensasi yang layak akan memudahkan manajer dalam mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Menjamin Keadilan Kompensasi yang baik akan menjamin terjadinya keadilan di antara karyawan dalam organisasi. Pemberian kompensasi juga berkaitan dengan keadilan internal maupun keadilan eksternal. Keadilan internal berkaitan dengan pembayaran kompensasi dihubungkan dengan nilai-nilai relatif dari suatu jabatan, tugas, dan prestasi kerja karyawan. Sementara keadilan eksternal berkaitan dengan pembayaran bagi karyawan pada suatu tingkat yang sama dengan pembayaran yang diterima oleh karyawan lainnya yang bekerja di perusahaan lain. Dengan pemberian kompensasi yang seperti itu juga akan lebih menjamin stabilitas karyawan.
5. Disiplin Pemberian kompensasi yang memadai akan mendorong tingkat kedisiplinan karyawan dalam bekerja. Karyawan akan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Karyawan juga akan menyadari serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam perusahaan. Perilaku disiplin karyawan ditampilkan sebagai bentuk wujud terima kasih karyawan terhadap perusahaan atas kompensasi yang telah mereka terima.
6. Pengaruh Serikat Pekerja Keberadaan suatu perusahaan tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh serikat buruh atau serikat pekerja. Serikat ini akan mempengaruhi besar kecilnya kompensasi yang diberikan perusahaan bagi karyawannya. Apabila serikat buruhnya kuat, maka bisa dipastikan tingkat kompensasi yang diberikan perusahaan bagi karyawan tinggi, begitupun sebaliknya. Dengan program kompensasi yang baik dan memadai, perusahaan akan terhindar dari pengaruh serikat buruh. Serikat buruh merupakan organisasi tempat bernaungnya aspirasi dan kepentingan para karyawan. Organisasi ini akan memperjuangkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban para anggotanya.
7. Pengaruh Pemerintah menjamin atas pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi masyarakat. Untuk itu, melalui kebijakan perundangan dan regulasi, pemerintah mengeluarkan berbagai macam peraturan yang pada intinya untuk melindungi pekerja. Berkaitan dengan kompensasi, pemerintah menetapkan besarnya batas upah minimal (UMR) atau balas jasa minimum yang layak bagi karyawan. Jika program kompensasi suatu organisasi sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku, maka intervensi pemerintah dalam batas

tertentu dapat dihindarkan. Bahkan sebaliknya organisasi tersebut akan mempunyai nama baik karena telah membantu pemerintah dalam membuka kesempatan kerja dan menyejahterakan masyarakat.

2.5 Ketaatan Aturan Akuntansi

2.5.1 Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Pengertian ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

2.5.2 Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Prekanida (2015) ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi bertujuan sebagai berikut:

1. Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundangundangan.
2. Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya.

2.5.3 Indikator-indikator Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Thoyibatun (2014) indikator-indikator ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut:

1. Tanggung jawab penerapan Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.
2. Kepentingan Publik Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa
4. Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.
5. Kehati-hatian professional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab profesi kepada public.
6. Kerahasiaan setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau

mengungkapkan informasi tersebut tanpa melakukan persetujuan, kecuali bila ada hal dan kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Konsistensi Konsistensi merupakan konsep dalam akuntansi yang menuntut diterapkannya standar secara terus-menerus, tidak di ubah-ubah kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan.
8. Standar Teknis Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, International Federation of Accountants, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Sebab, jika laporan keuangan dibuat tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, keadaan tersebut dinyatakan sebagai suatu bentuk kegagalan dan akan menimbulkan kecenderungan kecurangan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini dan digunakan penelitian dalam menentukan variabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul/Topik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Intan Safitri Fauzya, 2017,	Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Asimetri Informasi Terhadap	Variable Independen : Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas	Hasil dari penelitian ini keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu

		Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Bppkad Kabupaten Sragen	Individu, Dan Asimetri Informasi Variable dependen : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis	bepengaruh negative terhadap kecenderungan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2.	Rista Wahyuni 2016	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Variable Independen : Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompetensi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Variable Dependen : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Hasil dari penelitian ini Pengendalian Internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi
3	Ni Luh Putu Purnama Sari, Gede Adi Yuniarta, I made Pradana Adiputra (2015)	Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud	Variable Independen : Pengaruh Eektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance	Efektifitas sistem pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan implementasi good governance berpengaruh simultan negatif

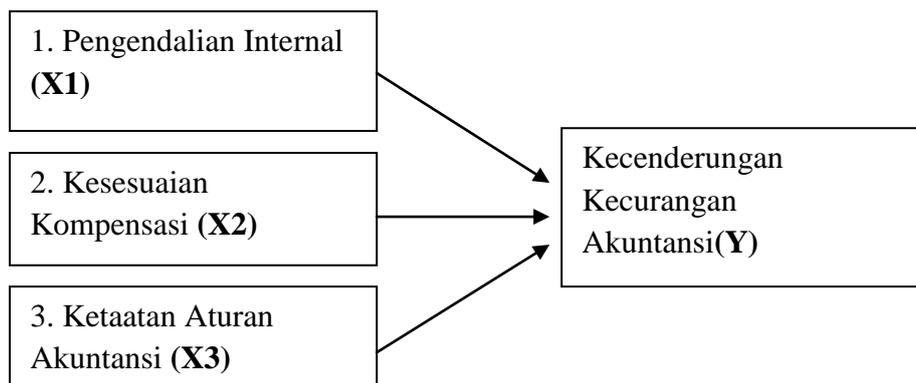
		(Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan).	Variable Dependen: Kecenderungan Kecurangan Fraud	terhadap kecenderungan fraud.
4.	Wulandari Aprilliyanti 2018	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari	Variabel Independen : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal. Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Keadilan Prosedural Variabel Dependen : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Keefektifan Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud), Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud), Budaya Etis Organisasi berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud), Keadilan Prosedural Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud).

5.	Chindy Kurnia Rahma Dewi (2017)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Variabel Independen : Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Variabel Dependen : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
----	---------------------------------	---	--	--

2.7 Kerangka Pemikiran

Secara sederhana, kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.8 Bangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring, karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva atau berniat melakukan kecurangan juga perlu menutupi kecurangan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntansi. Semakin efektifnya pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terhindarkan.

Kecenderungan karyawan untuk bertindak secara tidak fungsional akan menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi tinggi, dan jika kualitas prosedur pengendalian internal juga jelek maka kesempatan karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2014) menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H1: Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2.8.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Guna perbaikan perencanaan struktur insentif akan mempengaruhi cara manajer berperilaku dalam mencapai kinerja. Pada kondisi tertentu memiliki arah positif dimana pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di perusahaan. Dengan demikian pemberian kompensasi yang sesuai dan layak akan meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Meliany (2016) dan Wahyuni (2016) menunjukan

bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. mengenai

H2 : Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2.8.3 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan akuntansi pada instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Ketaatan aturan akuntansi dapat mencegah dan mengurangi tindakan. Kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti bahwa semakin suatu manajemen taat pada aturan akuntansi maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan Adelin (2015) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2018) metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data, cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket atau kuisisioner, wawancara atau interview, pengamatan atau observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data serta mempelajari literatur-literatur yang ada berupa karya ilmiah, buku-buku atau kepustakaan lain yang berhubungan erat dengan masalah penulisan ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai data-data yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan suatu lembar isian yang didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yaitu terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung. Berikut ini daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung

Tabel 3.1
Daftar OPD Kota Bandar Lampung

No.	Instansi
1	Dinas Pemuda & Olahraga
2	Dinas Pekerjaan Umum
3	Dinas Perindustrian
4	Dinas Sosial
5	Dinas Kebudayaan & Peristiwa
6	Dinas Pemberdayaan Masyarakat
7	Dinas Tata Kelola
8	Badan Kepegawaian Daerah
9	Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah
10	Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah
11	Dinas Pertanian
12	Dinas Lingkungan Hidup
13	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
14	Dinas Ketahanan Pangan
15	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (sugiyono, 2018)

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan. Apabila kriteria sampel yang diinginkan tidak terpenuhi maka

tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018) Adapun tahapan pemelihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung
2. Ketua dan Staff administrasi atau bagian akuntansi.
3. Kuisisioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Amirullah, 2015). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan bebas atau independen.

3.4.1.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:39).Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

3.4.1.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variable bebas Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas Pengendalian Internal (X_1), Kesesuaian Kompensasi (X_2), Ketaatan Aturan Akuntansi (X_3).

3.4.1.2.1 Pengendalian Internal (X1)

Menurut Yusar dan Fitri (2013) pengendalian internal adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap berlakunya hukum dan peraturan dan pengamatan aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau pelepasan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Pada variabel ini di dalam kuesioner terdapat 10 pertanyaan, 3 diantaranya terdapat pertanyaan negatif di nomor 4, 6, dan 8. Dimana cara perhitungannya dibalik nilai bobotnya, misalnya responden memilih jawaban poin 1, maka perhitungannya menjadi poin 5.

3.4.1.2.2 Kesesuaian Kompensasi (X2)

Menurut Suwatno dan Priansa (2013) kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan. Sedangkan menurut Edwin dalam Suwatno dan Priansa (2013) kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan-karyawan karena mereka telah memberi sumbangan kepada pencapaian organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

3.4.1.2.3 Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)

Menurut Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Informasi yang tersedia di laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan sehingga dibutuhkan

suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Pada variabel ini di dalam kuesioner terdapat 10 pertanyaan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Juliansyah (2018:97). Dalam penelitian ini variabel ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi. Variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Table 3.2
Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manipulasi 2. Penghilangan Peristiwa 3. Salah menerapkan prinsip akuntansi 4. Penyalahgunaan/penggelapan 5. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva. 	Likert
2.	Pengendalian Internal (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi Dan 	Likert

		Akuntansi 5. Pemantauan	
3.	Kesesuaian Kompensasi (X_2)	1. Ikatan Kerja Sama 2. Kepuasan Kerja 3. Pengadaan Efektif 4. Motivasi 5. Menjamin Keadilan 6. Disiplin 7. Pengaruh Serikat Pekerja 8. Pengaruh pemerintah	Likert
4.	Ketaatan Aturan Akuntansi (X_3)	1. Tanggung Jawab Penerapan 2. Kepentingan Publik 3. Integritas 4. Objektivitas 5. Kehati-hatian 6. Kerahasiaan 7. Konsisten 8. Standar Teknis	Likert

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2018:147) Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang akan di analisis. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.5.2 Uji Kualitas data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:121) validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir pertanyaan yang disebarkan pada sampel yang bukan responden sebenarnya.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:132) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relative konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuisisioner (angket) tersebut. Alat ukur dikatakan realibel apabila jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas menggunakan rumus Alpha cronbach Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah cronbach alpha.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak Juliansyah (2017). Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara normal, maka uji statistik secara normalitas, yaitu dengan

melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengujian normalitas ini adalah:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapatkan akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidak normalan pendistribusian. Oleh karena itu, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametik, kolmogorov-smirnov (K-s) dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05)

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2018) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor*(VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah *pp plot*. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika pola tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

β =Beta

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = Kesesuaian Kompensasi

X_3 = Ketaatan Aturan Akuntansi

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. jika probabilitas lebih kecil dari nilai signifkasi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak
2. jika probabilitas lebih kecil dari nilai signifkasi ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut tidak layak

3.7.2 Uji T

Uji T digunkana untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada table coefficients pada kolom sig. jika profitabilitas nilai T atau $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika profitabilitas nilai T atau $\text{Sig} > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara terikat.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjust R square*. Hasil perhitungan Adjusted R^2 dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R^2 dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Penyebaran kuisisioner dilakukan penelitian pada tanggal 18 Juli sampai dengan 18 September 2019.

Tabel 4.1
Karakteristik dan Kuesioner

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

N O	Keterangan Kuesioner	Jumlah Sampel	Presenta se
1	kuesioner yang dikirim	50	-
2	kuesioner yang kembali	40	-
3	kuesioner yang tidak kembali	10	
4	persentase pengembalian		75%
5	kuesioner yang tidak dapat digunakan	5	
6	kuesioner yang diolah	35	
7	persentase kuesioner yang diolah		92%

Table 4.2
Data Sampel Penelitian

No.	Instansi	Jumlah Kuisisioner
1	Dinas Sosial	5
2	Dinas Perindustrian	5
3	Dinas Pekerjaan Umum	5
4	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	5
5	Badan Kepegawaian Daerah	5
6	Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah	5
7	Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah	5

Fokus penyebaran kuisisioner adalah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung yang disebar 50 kuisisioner, kemudian kuisisioner yang kembali 35 yang dapat diolah dan 15 kuisisioner yang tidak kembali/tidak dapat diolah. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrument dinilai dari 1 samapai 5 dengan uraian sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (ST) : 2 poin

Netral (N) : 3 poin

Setuju (S): 4 poin

Sangat Setuju (SS) : 5 poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap pegawai OPD berjumlah 35 orang. Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki -laki	16	45,7
2	Perempuan	19	54,3
Total		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah tertinggi yaitu perempuan artinya pegawai OPD didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 – 29	3	8,6
2	30 – 39	20	57,1
3	40 – 49	11	31,4
4	>50	1	2,9
Total		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui usia 30-39 tahun menempati tingkat tertinggi artinya pegawai OPD didominasi oleh karyawan yang berusia 30-39 tahun sebanyak 20 orang.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMA	1	2,9
2	D3	5	14,3
3	S1	20	57,1
4	S2	9	25,7
Total		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik berdasarkan pendidikan diketahui pendidikan S1 menempati tingkat tertinggi artinya pegawai OPD didominasi oleh karyawan yang pendidikannya S1 sebanyak 20 orang.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Staf keuangan	25	71,4
2	Staf Pembukuan	2	5,7
3	Kasubid Pelaporan	1	2,9
4	Kasubid Keuangan	5	14,3
5	Kasubid pembukuan	2	5,7
Total		35	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik berdasarkan jabatan diketahui jabatan staf keuangan menempati tingkat tertinggi artinya pegawai OPD didominasi oleh pegawai yang jabatannya staf keuangan sebanyak 35 orang.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi suatu gambaran atau deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	35	1	5	32.57	5.452
Kesesuaian Kompensasi	35	1	5	35.06	4.595
Ketaatan Aturan Akuntansi	35	1	5	37.94	4.709
Kecenderungan kecurangan akuntansi	35	1	5	36.97	4.402
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 35 Sampel dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Dependen untuk Kecenderungan Kecurangan Akuntansi rata-rata mean sebesar 36.97 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 67 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 4 serta standar deviasinya 4.402. Hal ini menunjukkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

2. Variabel independen untuk Pengendalian Internal diperoleh rata-rata mean 32.57 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 20 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 8 serta standar deviasinya 5.452. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
3. Variabel independen untuk Kesesuaian Kompensasi diperoleh rata-rata mean 35.06 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 26 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 2 serta standar deviasinya 4.595. Hal ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
4. Variabel independen untuk Ketaatan Aturan Akuntansi diperoleh rata-rata mean 37.94 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilih nilai tinggi 5 yaitu sebanyak 43 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 2 serta standar deviasinya 4.709. Hal ini menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,279 atau $\text{sig} > 0,05$ maka data yang diperoleh tidak valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r Tabel	Ekpetasi kinerja	Keterangan
PI.1	0,591	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.2	0,731	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.3	0,664	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.4	0,586	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.5	0,526	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.6	0,731	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.7	0,771	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.8	0,482	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.9	0,616	0,344	r hitung > r tabel	Valid
PI.10	0,711	0,344	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Nilai r hitung variabel pengendalian internal (X1) lebih besar dari r tabel (0,344), sehingga seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,344) pada $n = 35 - 2 = 33$ dengan signifikan 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r Tabel	Ekpetasi kinerja	Keterangan
KK.1	0,567	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.2	0,480	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.3	0,718	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.4	0,693	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.5	0,513	0,344	r hitung > r tabel	Valid

KK.6	0,365	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.7	0,613	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.8	0,563	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.9	0,357	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KK.10	0,676	0,344	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Nilai r hitung variabel kesesuaian kompensasi(X2) lebih besar dari r tabel (0,344), sehingga seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,344), pada $n = 35 - 2 = 33$ dengan signifikan 0,05.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r Tabel	Ekpetasi kinerja	Keterangan
KAA.1	0,537	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.2	0,588	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.3	0,595	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.4	0,374	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.5	0,538	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.6	0,778	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.7	0,452	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.8	0,698	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.9	0,505	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KAA.10	0,410	0,344	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Nilai r hitung variabel ketaatan aturan akuntansi(X3) lebih besar dari r tabel (0,344), sehingga seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,344), pada $n = 35 - 2 = 33$ dengan signifikan 0,05.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r Tabel	Ekpetasi kinerja	Keterangan
KKA.1	0,468	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.2	0,589	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.3	0,515	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.4	0,451	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.5	0,554	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.6	0,633	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.7	0,481	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.8	0,411	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.9	0,562	0,344	r hitung > r tabel	Valid
KKA.10	0,489	0,344	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Nilai r hitung variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) lebih besar dari r tabel (0,344), sehingga seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,344), pada $n = 35 - 2 = 33$ dengan signifikan (0,05) 5%.

4.2.2.2 Hasil Uji Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas dala m penelitian ini untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 20. Nilai alpha bervariasi dari 0-1, suatu pernyataan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha > 0,60, hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
Pengendalian Internal	0,838	0,50	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,746	0,50	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,744	0,50	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,693	0,50	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

Hasil uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengendalian Internal	Kesesuaian Kompensasi	Ketaatan aturan akuntansi	Kecenderungan kecurangan akuntansi
N		35	35	35	35
Normal	Mean	32.57	35.06	37.94	36.97
Parameters	Std. Deviation	5.452	4.595	4.709	4.402
a,b					
Most	Absolute	.160	.077	.117	.131
Extreme	Positive	.094	.077	.117	.086
Differences	Negative	-.160	-.067	-.087	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.946	.454	.693	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332	.986	.722	.584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel pengendalian internal(X1), kesesuaian kompensasi(X2), ketaatan aturan akuntansi(X3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi(Y) sebesar 0,332, 0,986, 0,722 dan 0,584. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik (Ghozali : 2016).

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflationfactor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.458	1.331		1.096	.282		
Pengendalian Internal	.185	.038	.229	4.873	.000	.591	1.693
1 Kesesuaian Kompensasi	.126	.060	.131	2.111	.043	.337	2.971
Ketaatan aturan akuntansi	.661	.064	.708	10.339	.000	.277	3.606

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen pengendalian intern sebesar 1,693, kesesuaian kompensasi sebesar 2,971 dan kesesuaian aturan akuntansi sebesar 3,606. memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan tidak ada nilai VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak untuk digunakan.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.956	.925	2.704

a. Predictors: (Constant), Ketaatan aturan akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

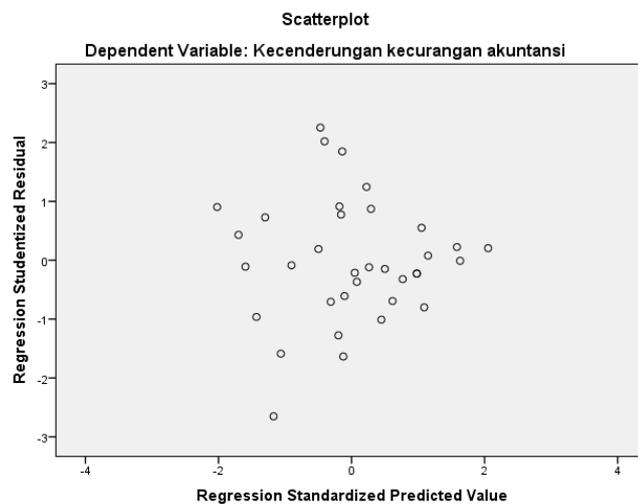
b. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,704, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 35serta jumlah variabel (k) sebanyak 3, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,28, du sebesar 1,65. Dapat diambil kesimpulan bahwa : $dl < dw < 4-dl$ yang artinya nilai $1,28 < 2,704 < 4-dl$ (2,72). Maka dapat diambil keputusan tidak menolak penelitian dan tidak ada autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji regresi merupakan salah satu jenis uji parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan Uji Koefisien determinan, Uji F dan Uji T. Berikut uji yang digunakan :

Tabel 4.16**Hasil Uji Koefisien Regresi**

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.458	1.331		1.096	.282	
1 Pengendalian Internal	.185	.038	.229	4.873	.000	
Kesesuaian Kompensasi	.126	.060	.131	2.111	.043	

Ketaatan aturan akuntansi	.661	.064	.708	10.339	.000
---------------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

$$Y = 1,458 + 0,185 X_1 + 0,126 X_2 + 0,661 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta a sebesar 1,458 menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi pada karyawan OPD Di Bandar Lampung adalah sebesar 1,458 apabila pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2) dan ketaatan aturan akuntansi (X3) bernilai = 0.
- Koefisien regresi untuk X1= 0,185 menyatakan bahwa setiap penambahan pengendalian internal sebesar satu satuan maka akan menambah kecenderungan kecurangan akuntansi pada karyawan OPD Di Bandar Lampung sebesar 0,185.
- Koefisien regresi untuk X2 = 0,126 menyatakan bahwa setiap penambahan kesesuaian kompensasi sebesar satu satuan maka akan menambah kecenderungan kecurangan akuntansi pada karyawan OPD Di Bandar Lampung sebesar 0,126.
- Koefisien regresi untuk X3 = 0,661 menyatakan bahwa setiap penambahan ketaatan aturan akuntansi sebesar satu satuan maka akan menambah kecenderungan kecurangan akuntansi pada karyawan OPD Di Bandar Lampung sebesar 0,661.

4.3.1 Uji F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Apabilan prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai profitabilitas. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan

0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. (Ghozali,2016) Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	632.439	3	210.813	246.311	.000 ^b
Residual	26.532	31	.856		
Total	658.971	34			

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Predictors: (Constant), Ketaatan aturan akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan F hitung sebesar 246.311 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan f_{table} sebesar 2,78 (df : 3-1 =2 dan df2: 35-3 =32). Karena tingkat signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y.

4.3.2 Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis terdukung (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18**Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.458	1.331		
1 Pengendalian Internal	.185	.038	.229	4.873	.000
Kesesuaian Kompensasi	.126	.060	.131	2.111	.043
Ketaatan aturan akuntansi	.661	.064	.708	10.339	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk variabel pengendalian internal, dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 4.873, sedangkan t_{table} dengan dk ($dk=35-2=33$) adalah 1,697 sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,873 > 1,697$). Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05. ($0,000 < 0,05$), maka H1 diterima, artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk variabel kesesuaian kompensasi, dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 2,111 sedangkan t_{table} dengan dk ($dk=35-2=33$) adalah 1,697 sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,111 > 1,697$). Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05. ($0,043 < 0,05$), maka H2 diterima, artinya kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk variabel ketaatan aturan akuntansi, dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 10,339 sedangkan dengan dk ($dk=35-2=33$) adalah 1,697 sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ ($10,339 > 1,697$). Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05. ($0,000 < 0,05$), maka H3 diterima, artinya ketaatanaturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.3.3 Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol s.d satu (Ghozali, 2016).

Tabel 4.19
Koefisien determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.956	.925

a. Predictors: (Constant), Ketaatan aturan akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,980 artinya tingkat hubungan antara pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), ketaatanaturan akuntansi (X_3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,960 artinya bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dipengaruhi oleh antara pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), ketaatan aturan akuntansi (X_3) sebesar 0,960 atau 96,0%. Sedangkan sisanya sebesar 4,0% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi(X_2), ketaatan aturan akuntansi(X_3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi(Y).

4.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengendalian internal(X_1) mempunyai pengaruh secara

signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring, karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva atau berniat melakukan kecurangan juga perlu menutupi kecurangan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntansi Karyono (2013).

Penelitian Wilopo (2006) dan Putra (2015) menunjukkan bahwa semakin efektifnya pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan. Kecenderungan karyawan untuk bertindak secara tidak fungsional akan menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi tinggi, dan jika kualitas prosedur pengendalian internal juga jelek maka kesempatan karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2014) menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan efektifnya pengendalian internal memberikan ketentuan mengenai prosedur untuk mendapatkan dan menggunakan kemajuan kerja, pembelian peralatan dan persediaan permintaan resmi, penggunaan fasilitas yang dimiliki dan akuntabilitas. Upaya ini berguna dalam menekan kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.4.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Meliany (2016) mengenai kecenderungan kecurangan

akuntansi menunjukkan bahwa dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni (2016) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Guna perbaikan perencanaan struktur insentif akan mempengaruhi cara manajer berperilaku dalam mencapai kinerja. Pada kondisi tertentu memiliki arah positif dimana pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di perusahaan. Dengan demikian pemberian kompensasi yang sesuai dan layak akan meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.4.3 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Menurut Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan akuntansi pada instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Apriza (2016) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sama halnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi dapat mencegah dan mengurangi tindakan. Kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti bahwa semakin suatu manajemen taat pada aturan akuntansi maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yang bekerja di pemerintah kota Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada pemerintah kota Bandar Lampung) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan responden penelitian berjumlah 35 pegawai.
2. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen (pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi) valid dan reliabel.
3. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai berikut :
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang artinya bahwa pengendalian internal yang efektif akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menyatakan bahwa dengan adanya sistem kompensasi yang sesuai maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, dan hal ini akan mengurangi adanya tindakan untuk

melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi di tempat karyawan tersebut bekerja.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi bahwa semakin taatnya instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka akan semakin menurunkan kecurangan.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi pemerintah kota Bandar Lampung, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah kota Bandar Lampung untuk tetap meningkatkan aktivitas pengendalian, peran pemerintah, dan tanggung sehingga mencegah terjadinya kecurangan pada pemerintah kota Bandar Lampung.
2. Peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan objek penelitian tidak hanya OPD yang hanya meliputi dinas Kota Bandar Lampung.
3. Penelitian dapat menambahkan variabel penelitian dengan memperbaharui variabel yang digunakan sehingga dapat mengetahui factor lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi selain faktor yang digunakan dalam penelitian ini, seperti asimetri informasi, moralitas individu, implementasi *good governance* perilaku tidak etis.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode berbeda, seperti wawancara langsung agar peneliti dapat memastikan bahwa responden mengerti maksud dari setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner agar hasil data yang dipeoleh peneliti nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang di harapkan dan dimaksud oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. (2015). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi.
- Putra Budiana 2015. “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Dispenda Kota Bandar Lampung
- BPK. (2013). BPK Sampaikan 42 Temuan Kepada APH. Diambil dari www.bpk.go.id/news/bpk-sampaikan-42-temuan-kepada-aph pada tanggal 28 agustus 2016
- Fauwzi ,Muhammad,2013”analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi “
[Http://www.republika.co.id/](http://www.republika.co.id/) Diakses pada hari senin 23 maret 2019
- Apriza Ihsan 2016. “Pengaruh Moralitas Aparat, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap KKA (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) (Studi Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung)
- Indradi, sjamsiar, sjamsuddin, B, Herry, Priyono, Feri,Amsari, dkk, 2015 “Integritas”, Jurnal Anti Korupsi”.
- Meliany, Lia dan Erna, Hermawati, 2016. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”
- Destika Maya I 2017. “Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Dan APBD Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- Pamungkas, I. D. (2016). Pengaruh orientasi etika dan komitmen profesional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui rasionalisasi sebagai variabel moderating. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Putri, dan Irwandi, S. A (2016). *The determinants of accounting fraud tendency. The Indonesian Accounting Review.*
- Rahmawati, Ardiana, Peni. 2012. “analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Akuntansi”.

- Devi Shinta, Prekanida Farizqa 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”
- Sagara, Yusr, dan Fitri, Yani, Jalil. 2013. “Auditing”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suwatno, dan Priansa. 2013. “Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis”. Bandung: Alfabeta.
- hintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta” (skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2018. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D
- Sari, Ni Luh, Putu, Purnama., Gede, Adi, Yuniarta ., Dan Made, Pradana, Adi Putra , 2015. ‘Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan
- Thoyibatun, Siti, Daryanto. 2014. “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- TuanaKotta, Theodorus M. 2013. “Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif”
- Tunggal, 2011 “Pengertian tentang rasionalisasi dalam *fraud triangle*”
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang”.
- <https://text-id.123dok.com/document/wq231oxpz-pengertian-kesesuaian-kompensasi-kesesuaian-kompensasi.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Pejabat atau Pegawai Bag. Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Hal: Permohonan Mengisi Kuesioner Penelitian

Dengan Hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Eki Rahma Dini
Npm : 1512120179
Program Studi : Akuntansi
Universitas : (Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung)

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan program studi S1 di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya penelitian memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi terkait dengan Kecenderungan kecurangan Akuntansi, dengan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam kuisisioner ini. Terkait hal tersebut perlu saya sampaikan bahwa kuisisioner ini hanya dapat digunakan untuk keperluan penelitian sehingga informasi yang diperoleh dari bapak/Ibu akan saya pergunakan sesuai dengan kode etik penelitian. Saya harap Bapak/Ibu dapat mengembalikan kuisisioner ini sebelum tanggal 30 Juli 2019.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Intan Eki Rahma Dini
NPM.151212017

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Instansi :

Nama :

Usia : Tahun

Jabatan :

Departemen :

Lama Jabatan :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir : SLTA DIPLOMA

S1 S2

S3

Pengendalian Internal (X1)

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab pada setiap bidang tidak terlalu dipentingkan					
2	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh karyawan menaati peraturan yang berlaku					
3	Di instansi tempat saya bekerja, apabila karyawan yang melakukan kesalahan dan memicu terjadinya risiko akan mendapatkan sanksi					
4	Sistem pengendalian internal yang ada pada instansi tempat saya bekerja tidak dapat mengendalikan, menekankan dan mengurangi terjadinya risiko					
5	Di instansi tempat saya bekerja, setiap pelaksanaan tugas selalu diotorisasi oleh karyawan yang berwenang.					
6	Pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) hanya dilakukan pada saat diperlukan					
7	Di instansi tempat saya bekerja, penggunaan teknologi informasi telah dimanfaatkan dengan baik					
8	Sistem akuntansi tidak dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional instansi					

9	Di instansi tempat saya bekerja, pengawasan dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional yang ada dalam seluruh instansi dilakukan secara terus-menerus					
10	Dengan adanya pengawasan oleh pimpinan dapat membantu mengatasi tindakan kecurangan yang dilakukan karyawan					

Kesesuaian Kompensasi (X2)

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Gaji yang saya terima dari instansi sudah memenuhi kebutuhan					
2	Gaji yang saya terima sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan					
3	Pembayaran gaji yang dilakukan oleh instansi tidak pernah terlambat					
4	Insentif yang saya terima dari instansi sudah memenuhi kebutuhan					
5	Insentif yang diberikan instansi kepada saya sudah sesuai dengan hasil kerja					
6	Instansi tempat saya bekerja akan memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi					
7	Insentif diberikan kepada karyawan yang memiliki disiplin tinggi					

8	Bayaran di luar jam kerja (libur, cuti tahunan, cuti hamil) yang diberikan instansi sudah cukup					
9	Hasil kerja yang telah saya lakukan dihargai					
10	Instansi tempat saya bekerja memberikan Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan kinerja, transportasi, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan dan tunjangan keselamatan sesuai dengan ketentuan					

Ketaatan Aturan akuntansi (X3)

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Prinsip akuntansi (pendapatan dan keuntungan, akuntansi biaya dan kerugian, akuntansi aset, kewajiban dan ekuitas) sudah sesuai dengan peraturan dari pemerintah					
2	Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporanrealisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan CALK (catatan atas laporan keuangan) sesuai dengan peraturan yang berlaku					
3	Laporan keuangan dan laporan kinerja instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan public					

4	Penanggung jawab laporan keuangan perlu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritas					
5	Di instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan kinerja yang berisi ringkasan mengenai keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang telah tercapaidari masing-masing program sesuai dengan peraturan yang berlaku					
6	Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus bersikap jujur secara intelektual					
7	Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus bersikap adil					
8	Laporan keuangan dan laporan kinerja instansi saya dapat memberikan informasi yang handal dan relevan					
9	Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati					
10	Pada instansi tempat saya bekerja menggunakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan dan laporan kinerja yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.					

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS

1	Instansi pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya					
2	Instansi pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan					
3	Instansi pernah melakukan manipulasi buktibukti transaksi dengan mengubah besarnya nominal					
4	Instansi melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas instansi					
5	Instansi pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi					
6	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan					
7	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan					
8	Instansi tidak melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
9	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan					
10	Kecurangan terhadap aset maupun pendapatan pernah terjadi di instansi tempat saya bekerja					

Lampiran 2 Tabulasi Variabel

Pengendalian Internal (X1)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total_X1
1	3	4	2	3	3	4	5	3	3	4	34
2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	25
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
5	1	3	2	3	5	3	2	3	1	3	26
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
8	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
9	5	3	3	2	1	3	3	2	5	3	30
10	3	5	5	3	3	5	5	3	3	5	40
11	2	5	5	3	2	5	5	3	2	5	37
12	1	2	2	4	1	2	2	4	1	2	21
13	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
14	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
15	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
16	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	29
17	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	25
18	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
19	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
22	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	20

23	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
24	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	35
25	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	33
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
28	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	3	3	4	5	3	3	4	5	3	3	36
31	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	37
32	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36
33	4	3	3	3	3	3	3	2	4	5	33
34	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	33
35	4	3	3	5	5	3	5	2	4	3	37

Kesesuaian Kompensasi (X2)

N o	KK 1	KK 2	KK 3	KK 4	KK 5	KK 6	KK 7	KK 8	KK 9	KK1 0	Total_ X2
1	4	5	3	4	5	3	3	4	4	3	38
2	3	5	4	5	5	2	2	4	3	4	37
3	5	3	2	3	4	4	4	2	4	2	33
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	34
5	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	29
6	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	41
7	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	28
8	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	37
9	5	4	2	3	4	2	4	3	4	2	33
10	5	5	2	3	5	3	4	4	2	2	35
11	3	5	2	3	3	3	2	4	4	2	31
12	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	29
13	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	41
14	3	5	4	1	2	3	2	4	4	4	32
15	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	40
16	2	4	2	3	3	4	1	3	3	2	27

17	4	5	3	4	5	2	3	4	4	3	37
18	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	32
19	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
20	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	32
21	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	33
22	4	3	2	3	3	1	3	2	3	2	26
23	5	4	3	4	5	4	4	3	3	3	38
24	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	31
25	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
26	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	43
27	5	4	4	5	5	3	4	3	2	4	39
28	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	40
29	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	37
30	5	5	3	4	5	5	4	4	4	3	42
31	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	34
32	5	3	4	3	5	3	3	3	3	4	36
33	5	3	4	3	2	3	4	4	4	4	36
34	3	2	3	5	3	4	3	5	5	3	36
35	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	32

Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)

N o	kaa 1	kaa 2	kaa 3	kaa 4	kaa 5	kaa 6	kaa 7	kaa 8	kaa 9	kaa1 0	Total_X 3
1	4	4	5	5	4	5	3	5	4	2	41
2	5	3	5	4	5	5	2	5	3	3	40
3	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	39
4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	36
5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	34
6	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	39
7	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	31
8	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	41
9	3	5	4	5	3	4	2	4	3	3	36
10	4	5	5	3	3	5	3	5	5	5	43

11	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	38
12	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	33
13	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	43
14	3	3	5	5	1	2	3	2	2	3	29
15	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	43
16	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	32
17	3	4	5	5	4	5	2	5	3	3	39
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
19	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
20	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36
21	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	34
22	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	30
23	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	42
24	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	36
25	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
26	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	45
27	3	5	4	3	5	5	3	5	4	3	40
28	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	43
29	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
30	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	46
31	3	3	3	4	5	3	5	3	3	4	36
32	3	3	4	3	5	3	3	5	4	3	36
33	4	3	3	4	5	3	2	2	5	4	35
34	2	4	2	3	3	2	3	3	3	5	30
35	4	3	3	4	5	3	2	5	3	4	36

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

N o	kka 1	kka 2	kka 3	kka 4	kka 5	kka 6	kka 7	kka 8	kka 9	kka1 0	Total_ Y
1	4	4	5	5	4	5	3	3	4	2	39
2	5	3	5	4	5	5	2	2	3	3	37
3	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	39
4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	37

5	4	3	4	4	3	4	3	1	3	2	31
6	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	39
7	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	30
8	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	39
9	3	5	4	5	3	4	2	5	3	3	37
10	4	5	5	3	3	5	3	3	5	5	41
11	3	3	5	5	3	3	3	2	5	5	37
12	4	3	4	3	3	4	4	1	2	2	30
13	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	42
14	3	3	5	5	1	2	3	3	2	3	30
15	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	41
16	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	32
17	3	4	5	5	4	5	2	2	3	3	36
18	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
19	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
20	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
21	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	33
22	4	4	3	4	3	3	1	2	2	3	29
23	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	40
24	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35
25	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
26	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	44
27	3	5	4	3	5	5	3	3	4	3	38
28	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	41
29	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
30	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	44
31	3	3	3	4	5	3	5	5	3	4	38
32	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3	35
33	4	3	3	4	5	3	2	4	5	4	37
34	2	4	2	3	3	2	3	3	3	5	30
35	4	3	3	4	5	3	2	4	3	4	35

Lampiran 3 Karakteristik Responden

		Instansi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dinas Sosial	5	14.3	14.3	14.3
	Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah (BPPRD)	5	14.3	14.3	28.6
	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	5	14.3	14.3	42.9
	Badan Kepegawaian Daerah (BKD)	5	14.3	14.3	57.1
	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	5	14.3	14.3	71.4
	Dinas Perindustrian	5	14.3	14.3	85.7
	Dinas Pekerja Umum	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	16	45.7	45.7	45.7

perempuan	19	54.3	54.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Umur

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29 tahun	3	8.6	8.6	8.6
Valid 30-39 tahun	20	57.1	57.1	65.7
Valid 40-49 tahun	11	31.4	31.4	97.1
Valid >50 tahun	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Jabatan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid staf keuangan	25	71.4	71.4	71.4
Valid staf pembukuan	2	5.7	5.7	77.1
Valid kasubid pelaporan	1	2.9	2.9	80.0
Valid kasubag keuangan	5	14.3	14.3	94.3
Valid kasubid pembukuan	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 4 Hasil Jawaban Responden

a. Pengendalian Internal

Pi1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	5.7	5.7	5.7
2	4	11.4	11.4	17.1
Valid 3	20	57.1	57.1	74.3
4	8	22.9	22.9	97.1
5	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	6	17.1	17.1	17.1
3	17	48.6	48.6	65.7
Valid 4	10	28.6	28.6	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	14.3	14.3	14.3
Valid 3	16	45.7	45.7	60.0
4	11	31.4	31.4	91.4

5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2.9	2.9	2.9
2	3	8.6	8.6	11.4
Valid 3	15	42.9	42.9	54.3
4	14	40.0	40.0	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	5.7	5.7	5.7
2	4	11.4	11.4	17.1
Valid 3	19	54.3	54.3	71.4
4	8	22.9	22.9	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	6	17.1	17.1	17.1
3	17	48.6	48.6	65.7
Valid 4	10	28.6	28.6	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	8.6	8.6	8.6
3	14	40.0	40.0	48.6
Valid 4	13	37.1	37.1	85.7
5	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2.9	2.9	2.9
2	5	14.3	14.3	17.1
Valid 3	16	45.7	45.7	62.9
4	11	31.4	31.4	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	5.7	5.7	5.7
2	4	11.4	11.4	17.1
Valid 3	18	51.4	51.4	68.6
4	9	25.7	25.7	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pi10

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	6	17.1	17.1	17.1
3	16	45.7	45.7	62.9
Valid 4	10	28.6	28.6	91.4
5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

b. Kesesuaian Kompensasi

Kk1

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	7	20.0	20.0	22.9
Valid 4	14	40.0	40.0	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kk2

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	5.7	5.7	5.7
3	7	20.0	20.0	25.7
Valid 4	13	37.1	37.1	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kk3

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	28.6	28.6	28.6
3	15	42.9	42.9	71.4
4	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kk4

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.9	2.9	2.9
3	14	40.0	40.0	42.9
4	12	34.3	34.3	77.1
5	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kk5

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	8.6	8.6	8.6
3	7	20.0	20.0	28.6
4	11	31.4	31.4	60.0
5	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kk6

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.9	2.9	2.9
2	3	8.6	8.6	11.4
3	16	45.7	45.7	57.1

	4	14	40.0	40.0	97.1
	5	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Kk7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	2.9	2.9
	2	6	17.1	20.0
Valid	3	17	48.6	68.6
	4	11	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0

Kk8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	4	11.4	11.4
	3	15	42.9	54.3
Valid	4	15	42.9	97.1
	5	1	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0

Kk9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	6	17.1	17.1
	3	13	37.1	54.3
Valid	4	15	42.9	97.1
	5	1	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0

Kk10

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	28.6	28.6	28.6
3	14	40.0	40.0	68.6
4	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

c. Kesesuaian Aturan Akuntansi

Kaa1

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.9	2.9	2.9
3	11	31.4	31.4	34.3
4	20	57.1	57.1	91.4
5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa2

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.9	2.9	2.9
3	10	28.6	28.6	31.4
4	14	40.0	40.0	71.4
5	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa3

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.9	2.9	2.9

	3	7	20.0	20.0	22.9
	4	14	40.0	40.0	62.9
	5	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Kaa4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	22.9	22.9	22.9
4	14	40.0	40.0	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.9	2.9	2.9
3	11	31.4	31.4	34.3
4	12	34.3	34.3	68.6
5	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	5.7	5.7	5.7
3	9	25.7	25.7	31.4
4	11	31.4	31.4	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.9	2.9	2.9
2	5	14.3	14.3	17.1
3	16	45.7	45.7	62.9
4	11	31.4	31.4	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	5.7	5.7	5.7
3	7	20.0	20.0	25.7
4	11	31.4	31.4	57.1
5	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	17.1	17.1	17.1
3	16	45.7	45.7	62.9
4	10	28.6	28.6	91.4
5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kaa10

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	11.4	11.4	11.4
3	14	40.0	40.0	51.4
Valid 4	13	37.1	37.1	88.6
5	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kka1

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	11	31.4	31.4	34.3
Valid 4	20	57.1	57.1	91.4
5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka2

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	10	28.6	28.6	31.4
Valid 4	14	40.0	40.0	71.4
5	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	7	20.0	20.0	22.9
Valid 4	14	40.0	40.0	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	8	22.9	22.9	22.9
Valid 4	14	40.0	40.0	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2.9	2.9	2.9
3	11	31.4	31.4	34.3
Valid 4	12	34.3	34.3	68.6
5	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	5.7	5.7	5.7
Valid 3	9	25.7	25.7	31.4
4	11	31.4	31.4	62.9

5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2.9	2.9	2.9
2	5	14.3	14.3	17.1
3	16	45.7	45.7	62.9
4	11	31.4	31.4	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	5.7	5.7	5.7
2	4	11.4	11.4	17.1
3	18	51.4	51.4	68.6
4	9	25.7	25.7	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Kka9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	6	17.1	17.1	17.1
3	16	45.7	45.7	62.9
4	10	28.6	28.6	91.4
5	3	8.6	8.6	100.0

Total	35	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Kka10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	11.4	11.4	11.4
3	14	40.0	40.0	51.4
Valid 4	13	37.1	37.1	88.6
5	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	35	20	42	32.57	5.452
Kesesuaian Kompensasi	35	26	44	35.06	4.595
Ketaatan Aturan Akuntansi	35	29	47	37.94	4.709
Kecenderungan kecurangan akuntansi	35	29	46	36.97	4.402
Valid N (listwise)	35				

N	Pearson	.591*	.731**	.664**	.586*	.526*	.731**	.771*	.482**	.616**	.711**	1
	Correlation	*	**	**	*	*	**	*	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.000	.000	
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Kesesuaian Kompensasi

Correlations

		Kk1	Kk2	Kk3	Kk4	Kk5	Kk6	Kk7	Kk8	Kk9	Kk10	Kesesuaian Kompensasi
Kk1	Pearson Correlation	1	.030	.277	.194	.319	.122	.935**	-.023	.033	.265	.567**
	Sig. (2-tailed)		.864	.108	.265	.062	.486	.000	.893	.851	.124	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk2	Pearson Correlation	.030	1	.212	.230	.460* *	-.026	.034	.411* *	.056	.122	.480**
	Sig. (2-tailed)	.864		.222	.183	.005	.884	.844	.014	.750	.486	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk3	Pearson Correlation	.277	.212	1	.501* *	.117	.096	.245	.420* *	.241	.977* *	.718**
	Sig. (2-tailed)	.108	.222		.002	.504	.582	.155	.012	.163	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk4	Pearson Correlation	.194	.230	.501**	1	.496* *	.154	.319	.278	.114	.459* *	.693**

	Sig. (2-tailed)	.265	.183	.002		.002	.377	.062	.106	.515	.006	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk5	Pearson	.319	.460*	.117	.496*	1	.101	.303	-.015	-.237	.037	.513**
	Correlation		*		*							
	Sig. (2-tailed)	.062	.005	.504	.002		.565	.077	.931	.171	.833	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk6	Pearson	.122	-.026	.096	.154	.101	1	.145	.198	.164	.126	.365*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.486	.884	.582	.377	.565		.407	.255	.345	.470	.031
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk7	Pearson	.935**	.034	.245	.319	.303	.145	1	.097	.097	.236	.613**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.844	.155	.062	.077	.407		.579	.578	.173	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk8	Pearson	-.023	.411*	.420*	.278	-.015	.198	.097	1	.451*	.442*	.563**
	Correlation									*	*	
	Sig. (2-tailed)	.893	.014	.012	.106	.931	.255	.579		.007	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk9	Pearson	.033	.056	.241	.114	-.237	.164	.097	.451*	1	.220	.357*
	Correlation								*			
	Sig. (2-tailed)	.851	.750	.163	.515	.171	.345	.578	.007		.203	.035
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kk10	Pearson	.265	.122	.977**	.459*	.037	.126	.236	.442*	.220	1	.676**
	Correlation				*				*			

Kaa3	Sig. (2-tailed)	.668		.203	.392	.418	.001	.306	.011	.283	.095	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.431*	.220	1	.431*	.087	.489*	.165	.362*	.200	-.039	.595**
Kaa4	Sig. (2-tailed)	.010	.203		.010	.619	.003	.345	.033	.250	.824	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.310	.149	.431**	1	.017	.081	.124	-.064	.114	.070	.374*
Kaa5	Sig. (2-tailed)	.070	.392	.010		.922	.643	.478	.714	.515	.689	.027
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.285	.141	.087	.017	1	.329	.095	.410*	.355*	.125	.538**
Kaa6	Sig. (2-tailed)	.097	.418	.619	.922		.053	.588	.015	.037	.473	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.469*	.523*	.489**	.081	.329	1	.250	.840*	.182	.037	.778**
Kaa7	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.003	.643	.053		.148	.000	.295	.834	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.215	.178	.165	.124	.095	.250	1	.183	.028	.240	.452**
Kaa8	Sig. (2-tailed)	.214	.306	.345	.478	.588	.148		.293	.874	.164	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.338*	.423*	.362*	-.064	.410*	.840*	.183	1	.142	.076	.698**

	Sig. (2-tailed)	.047	.011	.033	.714	.015	.000	.293		.417	.664	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kaa9	Pearson	.044	.187	.200	.114	.355*	.182	.028	.142	1	.487**	.505**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.802	.283	.250	.515	.037	.295	.874	.417		.003	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kaa10	Pearson	-.059	.287	-	.070	.125	.037	.240	.076	.487**	1	.410*
	Correlation			.039								
	Sig. (2-tailed)	.736	.095	.824	.689	.473	.834	.164	.664	.003		.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kesesuaian	Pearson	.537*	.588*	.595**	.374*	.538*	.778*	.452**	.698*	.505**	.410*	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.027	.001	.000	.006	.000	.002	.014	
aturan	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
akuntnsi	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.070	.392	.010		.922	.643	.478	.304	.515	.689	.007
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kka5	Pearson Correlation	.285	.141	.087	.017	1	.329	.095	.320	.355*	.125	.554**
	Sig. (2-tailed)	.097	.418	.619	.922		.053	.588	.061	.037	.473	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kka6	Pearson Correlation	.469*	.523*	.489*	.081	.329	1	.250	-.103	.182	.037	.633**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.003	.643	.053		.148	.556	.295	.834	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kka7	Pearson Correlation	.215	.178	.165	.124	.095	.250	1	.179	.028	.240	.481**
	Sig. (2-tailed)	.214	.306	.345	.478	.588	.148		.305	.874	.164	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kka8	Pearson Correlation	-.173	.242	-.216	.179	.320	-.103	.179	1	.246	.324	.411*
	Sig. (2-tailed)	.322	.162	.213	.304	.061	.556	.305		.154	.058	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kka9	Pearson Correlation	.044	.187	.200	.114	.355*	.182	.028	.246	1	.487**	.562**
	Sig. (2-tailed)	.802	.283	.250	.515	.037	.295	.874	.154		.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kka10	Pearson Correlation	-.059	.287	-.039	.070	.125	.037	.240	.324	.487*	1	.489**

	Sig. (2-tailed)	.736	.095	.824	.689	.473	.834	.164	.058	.003		.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kece	Pearson	.468*	.589*	.515*	.451*	.554*	.633**	.481*	.411*	.562*	.489**	1
nderu	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
ngan	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.002	.007	.001	.000	.003	.014	.000	.003	
kecur		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
anga												
n	N											
akunt												
ansi												

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Reliabilitas

a. Pengendalian Internal

Case Processing Summary

		N	%
Valid		35	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

b. Kesesuaian Kompensasi

Case Processing Summary

		N	%
Valid		35	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

c. Kesesuaian Aturan Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	10

d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	10

	(Constant)	1.458	1.331		1.096	.282		
1	Pengendalian Internal	.185	.038	.229	4.873	.000	.591	1.693
	Kesesuaian Kompensasi	.126	.060	.131	2.111	.043	.337	2.971
	Kesesuaian aturan akuntansi	.661	.064	.708	10.339	.000	.277	3.606

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

3. Uji Autokorelasi

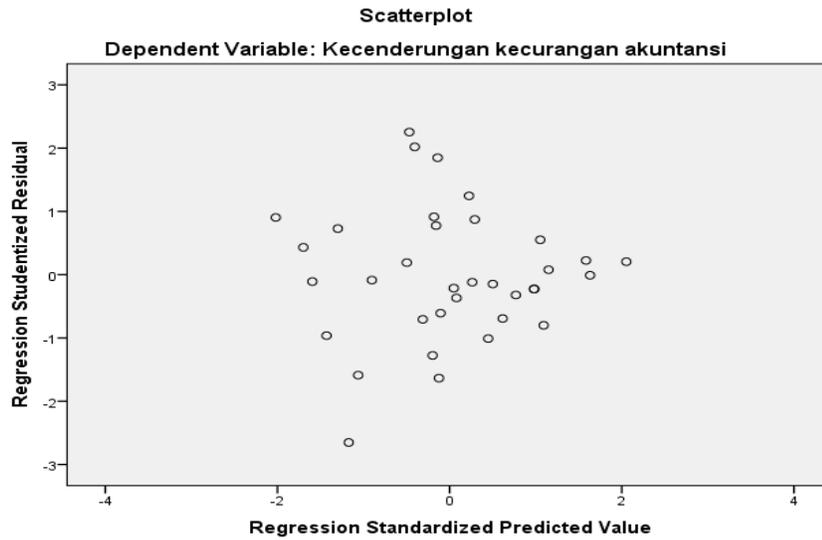
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.956	.925	2.704

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian aturan akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

4. Uji Heteroskedasitas



Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi

a. Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.956	.925

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian aturan akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Lampiran 9 Uji t dan Uji f

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.458	1.331		1.096	.282
Pengendalian Internal	.185	.038	.229	4.873	.000
Kesesuaian Kompensasi	.126	.060	.131	2.111	.043
Kesesuaian aturan akuntansi	.661	.064	.708	10.339	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	632.439	3	210.813	246.311	.000 ^b
	Residual	26.532	31	.856		
	Total	658.971	34			

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kesesuaian aturan akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Lampiran 10 R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

Lampiran 11 T tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891

49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

